

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi ialah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan hidupnya.¹

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.²

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang komunikasi telah melahirkan ide-ide, inovasi, dan gagasan baru yang bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi manusia agar menjadi lebih efektif. Berkomunikasi tanpa dibatasi jarak adalah suatu revolusi di bidang komunikasi yang dapat manusia nikmati saat ini.³

Jika jaman dahulu berkomunikasi dengan satu orang ke orang lain harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi saat ini dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi semua menjadi semakin mudah. Proses komunikasi yang dulunya lama sekarang menjadi lebih cepat dan efektif.⁴

Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur, yaitu: komunikator, media dan komunikan. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*),

26 ¹H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), h.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang selekta kapita komunikasi Islam. Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam. Dalam Alquran ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif.⁵

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi dimaksud yang islami, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* bersumber kepada Alquran. Penulis mencoba menjelaskan tentang komunikasi Islam dalam konteks selekta kapita yang hanya dibatasi pada surah Thaha yaitu *qaulan layyina* yang berpedoman pada Alquran dengan penjelasan komunikasi, sehingga dapat dipahami dan dimaknai sebagai landasan teori sebagai pengembangan ilmu komunikasi Islam. Salah satu bentuk komunikasi Islam dalam Alquran adalah *qaulan layyinan*.⁶

Kata "*layyina*" adalah bentuk masdar dari kata *lana*, yang mempunyai arti lunak, lemas, lemah lembut, halus akhlaknya. Ada juga yang mengartikannya dengan *sahlan latifa*, yaitu mudah, lemah lembut.

Istilah *qaulan layyina* juga hanya satu kali disebutkan dalam Alquran yang terdapat dalam surah Thaha ayat 44:

وَيَخْشَىٰ ۚ فَعُولًا لَّهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ ۙ ا

Artinya: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia sadar atau takut" (QS. Thaha: 44).⁷

Pentingnya Komunikasi dalam kehidupan manusia, menurut salah satu pakar Ilmu Komunikasi Jiwanta, bahwa persentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisar 75% sampai 90% dari waktu

⁵Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 64

⁶Razzaq, A., & Haryono, A, *Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab rawâiu' al-Bayân*. Wardah, 18(1), h. 48-59

⁷*Ibid.*

kegiatan kita.⁸ Secara klasik fungsi komunikasi ialah memberi informasi, menghibur, mendidik, dan membentuk opini publik.

Komunikasi interpersonal (antar pribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.⁹ Pengertian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah “suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”. Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga”.¹⁰

Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka. (*face to face communication*) dan tanggapan komunikan segera diketahui.¹¹ Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.¹² Menurut Changara komunikasi interpersonal yang biasa kita lakukan dalam kegiatan sehari-hari juga dapat kita lihat dalam sebuah film.

Film merupakan salah satu media yang digunakan untuk penyampaian informasi kepada masyarakat selain digunakan sebagai media hiburan. Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.¹³ Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat rumit. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi

⁸Ardial. *Fungsi Komunikasi Organisasi*, Medan : Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018

⁹Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : CV. Remaja Rosda Karya, 2016), h. 60

¹⁰Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h.13

¹¹Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.32

¹²*Ibid.*, h. 32

¹³*ibid.*, h. 136

dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru.¹⁴

Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreativitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.¹⁵ Film bukan lagi hanya menampilkan “citra bergerak” (moving movies), tetapi juga diikuti oleh muatan pesan dan ideologi tertentu misalnya politik, kapitalisme, hak asasi manusia, atau life style seseorang. Sehingga sangat menarik untuk meneliti film lebih jauh agar dapat diketahui muatan ideologi seperti apa yang akan dituangkan dalam sebuah film dan apa pesan yang ingin disampaikan dibalik visual film.

Film bukan hanya menyajikan pengalaman yang mengasyikan, melainkan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik. Alasan-alasan khusus seseorang menyukai film karena adanya unsur dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita yang menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan.

Salah satu film yang menarik penulis untuk dianalisa adalah film “Tenggelamnya kapal *Van Der Wijck*”. Film “Tenggelamnya kapal van Der Wijk” merupakan novel karya Hamka yang pertama kali terbit pada tahun 1938 sebagai cerita bersambung dalam “Feuilleton” majalah pedoman masyarakat. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk mengisahkan cinta tak sampai yang dihalangi oleh adat minang kabau yang terkenal kukuh. Dalam Novel itu diceritakan bahwa Zainuddin, seorang anak yang lahir dalam perkawinan campuran minang dan makasar, yang tidak berhasil mempersunting gadis idamannya, Hayati, karena ninik dan mamaknya tidak setuju dan menganggap Zainuddin sebagai manusia yang tidak jelas asal-usulnya. Zainuddin kemudian menjadi pengarang. Dalam suatu

¹⁴Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*, (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), h. 26

¹⁵*Ibid.*, h. 40

kecelakaan gadis kecintaannya meninggal dalam kapal yang ditumpangnya. Cerita ini menentang masalah adat yang mengatur jodoh seseorang.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas judul ini, karena :

1. Komunikasi interpersonal kebutuhan kelangsungan hidup manusia
2. Masih banyak masyarakat yang belum mengenal tentang film tenggelamnya kapal *van der wijk*.

Berdasarkan uraian di atas sehingga peneliti berusaha untuk mengadakan penelitian tentang “**Analisis komunikasi interpersonal antar Zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini meliputi pembahasan tentang komunikasi interpersonal yang disimbolkan dalam film “Tenggelamnya Kapal Van De Wijk” dan pemaknaan komunikasi interpersonal dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”. Aspek yang akan dianalisis adalah dialog atau percakapan antara zainuddin dan hayati untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Dari permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan sub pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi komunikasi interpersonal antar Zainuddin dan Hayati dalam “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”
2. Bagaimana menginterpretasi pemaknaan percakapan antar Zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penelitian ini hanya berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

¹⁶*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk (1938)*, [http:// ensiklopedia.kemdikbud. go.id/sastra/artikel](http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel). diakses tanggal 26 Mei 2021 pukul 10.40 WIB

1. Untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal atar zainuddin dan Hayati dalam film “Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*”.
2. Untuk menginterpretasi pemaknaan dialog atau percakapan atar zainuddin dan hayati dalam film“Tenggelamnya Kapal *Van Der Wijck*”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan adapat memberi sumbangan pemikiran serta menambah kajian wawasan pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana mestinya dan menambah referensi literatur untuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang terkhusus yang erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi

3. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan saran kepada pelaku perfilm agar kedepannya menjadi lebih baik lagi, dan lebih memperhatikan komunikasi yang baik yang disampaikan kepada penonton sehingga dialog yang terdapat dalam film dapat benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran dan juga sebagai informasi yang baik kepada akademis mengenai film tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta mempermudah mencapai tujuan, maka pembahasan dan penelitian ini penulis membahas skripsi secara rinci yang akan diuraikan berdasarkan garis berar dan disajikan kedalam lima bab, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan, Yang mana dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pikiran yang melatar belakakangi timbulnya suatu masalah, pengertian judul,tujuan dan kegiatan dan garis besar dalam isi dari skripsi.

BAB II : Landasan Teori dalam bab ini akan dijelaskan tentang Analisis, Komunikasi Interpersonal, Sejarah Film, Konsep Semiotika Roland Bathes.

BAB III : Metode Penelitian bab ini berisis tentang Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Profil Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Konsep pembuatan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Sinopsis Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penjelasan mengenai Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penghargaan Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Profil Penulis Novel Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Profil Sutradara Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penjelasan Pemeran Utama Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk, Penjelasan Percakapan Antar Zainuddin Dan Hayati Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk

BAB V penutup : Pada bab ini penulis menyimpulkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan sekaligus menjadi penutup.